

**TARI BANGILUN PUTRI SRI LESTARI
DI DESA KLEDUNG KECAMATAN KLEDUNG
KABUPATEN TEMANGGUNG:
SEBUAH TINJAUAN KOREOGRAFI**

SKRIPSI



OLEH

**ENDAH PALUPI PUSPITASARI
NIM : 9710797011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN SENI TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2003**

**TARI BANGILUN PUTRI SRI LESTARI
DI DESA KLEDUNG KECAMATAN KLEDUNG
KABUPATEN TEMANGGUNG:
SEBUAH TINJAUAN KOREOGRAFI**

SKRIPSI



KT000316



OLEH

**ENDAH PALUPI PUSPITASARI
NIM : 9710797011**

UPA PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	821/1014103	
KLAS	793.3	
TERIMA	Maret 03	T.T.D.



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN SENI TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2003**

**TARI BANGILUN PUTRI SRI LESTARI
DI DESA KLEDUNG KECAMATAN KLEDUNG
KABUPATEN TEMANGGUNG:
SEBUAH TINJAUAN KOREOGRAFI**

SKRIPSI



OLEH

**ENDAH PALUPI PUSPITASARI
NIM : 9710797011**

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam Bidang Seni Tari
2003**

Tugas Akhir ini telah diterima oleh
DewanPenguji Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada Tanggal 23 Januari 2003



Ni Nyoman Sudewi, S.S.T., M. Hum.
Ketua



Tri Nardono, S.S.T., M. Hum.
Pembimbing I/Anggota



Dra. Jiyu Wijayanti
Pembimbing II/Anggota



Dra. Budi Astuti, M. Hum.
Anggota



Hersapandi, S.S.T., M. S.
Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Triyono Bramantyo PS., M. Ed., Ph.D.
NIP. 130909903

PERNYATAAN

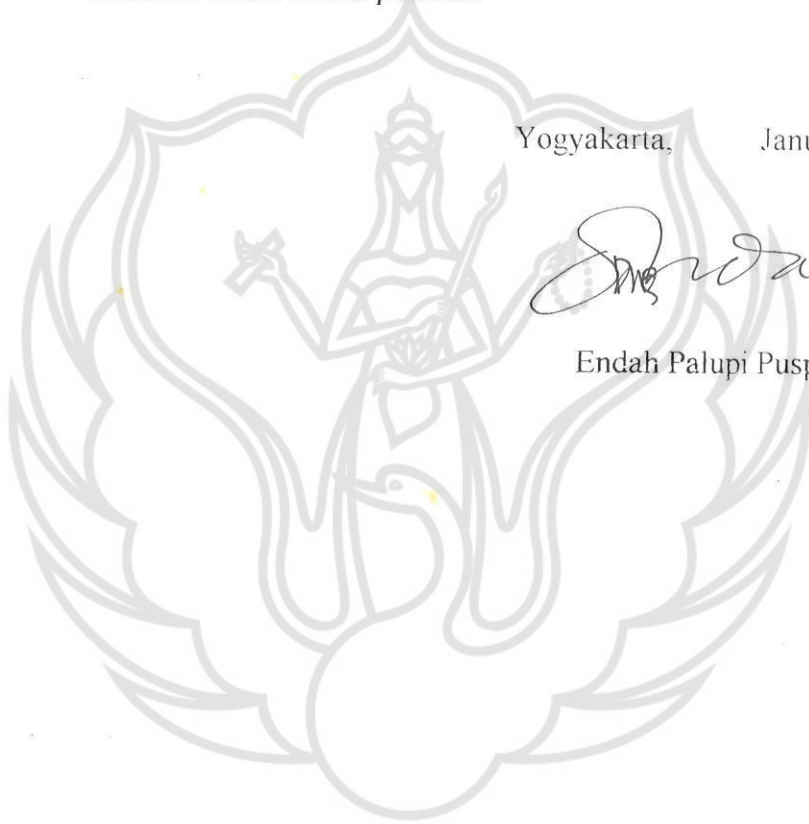
Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta,

Januari 2003



Endah Palupi Puspitasari



RINGKASAN

TARI BANGILUN PUTRI SRI LESTARI DI DESA KLEDUNG KECAMATAN KLEDUNG KABUPATEN TEMANGGUNG SEBUAH TINJAUAN KOREOGRAFI

Oleh:

**Endah Palupi Puspitasari
9710797011**

Desa Kledung terletak dikecamatan Kledung kabupaten Temanggung propinsi Jawa Tengah. Desa yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani tersebut masih melestarikan berbagai macam kesenian. Tari Bangilun merupakan salah satu dari bermacam-macam seni yang terdapat di desa Kledung. Pada awalnya tari Bangilun berasal dari daerah Wonosobo sekitar tahun 1940-an. Karena tidak eksis lagi maka salah satu penarinya yang bernama Sumarno ingin sekali mengembangkan dan melestarikannya di desa Kledung tempat asalnya. Tari Bangilun pada awalnya digunakan sebagai acara hiburan sehabis mengaji yang dilakukan didalam masjid. Namun pada perkembangannya tari Bangilun mengalami pergeseran fungsi yaitu dipentaskan sebagai hiburan pada acara hajatan seperti pernikahan, khitanan, dan hari besar nasional. Sudah barang tentu semua juga mengalami perubahan, dari waktu, tempat, gerak dan penari.

Tari Bangilun yang awalnya ditarikan oleh penari putra, kemudian pada masa perkembangannya ditarikan oleh penari putri. Sehingga terbentuklah kesenian Bangilun Putri Sri Lestari, di desa Kledung kecamatan Kledung kabupaten Temanggung. Tari Bangilun adalah tari yang visualisasinya menggunakan gerak ekspresif sebagai media utamanya dan musik sebagai pengiringnya.

Tari Bangilun ditarikan oleh 12-14 penari putri yang masih remaja. Tari ini dapat dipentaskan dimana saja. Di tempat terbuka ataupun tertutup. Gerak dalam tari Bangilun sangat sederhana, dengan kata lain mudah diterima dan ditiru oleh para penarinya. Tari Bangilun diiringi dengan alat musik gamelan, dengan jumlah pengiring 10-15 orang. Dalam struktur tarinya Bangilun dapat dibagi menjadi tiga bagian. Bagian awal, tengah, dan akhir.

Untuk perlengkapan pentasnya tari Bangilun menggunakan busana tari seperti topi atau *pet*, baju bludru lengan panjang warna merah hati, celana bludru sebatas lutut, sampur, sabuk atau *timang*, kain yang sudah dipola untuk penutup depan, dan kaos kaki. Rias yang digunakan *corrective make-up*. Irian yang digunakan adalah terbang, *kecer*, saron, *keyboard*, kendang, bedug atau *jhedor*,

dan perlengkapan pentas lain yang digunakan seperti arena pentas, *sound system*, sesaji, dekorasi dan lain-lain.

Yogyakarta, Januari 2003
Jurusan Seni Tari
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Puji syukur Ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayahNya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul Tari Bangilun Putri Sri Lestari di desa Kledung Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung; Sebuah Tinjauan Koreografi dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan ini sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana S-I pada jurusan seni tari di Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Meskipun skripsi ini merupakan langkah akhir dalam proses pendidikan sarjana, namun bagi penulis ini merupakan langkah awal untuk terjun di masyarakat yang nantinya merupakan tanggung jawab yang sangat besar.

Dalam penulisan ini tentunya banyak sekali kekurangan, namun berkat bantuan dan dorongan dari beberapa pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Sehubungan dengan hal ini penulis banyak mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada;

1. Tri Nardono S.S.T., M.Hum., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga penulisan ini dapat terselesaikan dengan baik
2. Dra. Jiyu Wijayanti, selaku dosen pembimbing II dan sekaligus dosen wali yang telah membimbing, memberi semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik.

3. Bapak dan ibu dosen serta karyawan yang telah memberikan ilmu dan fasilitas selama kuliah.
4. Kepala perpustakaan beserta staf Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberikan fasilitas buku untuk penulisan skripsi.
5. Bapak Tarno, bapak Sumarno sebagai sesepuh kesenian Bangilun serta semua pendukung kesenian Bangilun yang telah membantu dalam memberikan informasi tentang tari Bangilun
6. Ayah, ibu, dik Ervi dan dik Endra tercinta yang telah memberikan dukungan, semangat dan doa restu sehingga terselesaikannya tugas ini.
7. Mas Danang terkasih yang telah membantu, mengantar dan memberi semangat dalam penelitian walaupun banyak rintangan dan cobaan silih berganti tetapi mampu kita lalui.
8. Mas Ari, mbak Rini, dan mas Wawan yang telah meluangkan waktu membantu dalam penulisan dan pendokumentasian.
9. Teman-teman angkatan 97 dan semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Demikianlah, semoga Allah SWT berkenan memberikan rahmat dan hidayahNya serta membalas semua kebaikan yang telah penulis terima. Akhir kata, penulis sangat menyadari bahwa penulisan ini jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan saran sangatlah penulis harapkan.

Yogyakarta,.....Januari 2003

Endah Palupi Puspitasari

B. Keberadaan Tari Bangilun	20
1. Keberadaan tari Bangilun di desa Kledung	20
2. Keberadaan tari Bangilun Putri Sri Lestari	24
C. Pendukung tari Bangilun Putri	29
1. Penari	29
2. Penonton	30
3. Lembaga /institusi	31
 BAB III TINJAUAN KOREOGRAFI TARI BANGILUN PUTRI SRI LESTARI	
A. Bentuk penyajian	34
1. Bagian awal	36
2. Bagian tengah	37
3. Bagian akhir	37
B. Tinjauan Koreografi	38
1. Tema	38
2. Tata gerak	39
3. Desain lantai	43
4. Irian	46
5. Tata rias dan busana	53
6. Tata pentas	55
a. Bentuk pentas	56
b. Perlengkapan pentas	57
1.) <i>Sound system</i>	57
2.) Tata lampu/tata cahaya	57
3.) Sesaji	58
4.) Dekorasi	61
BAB IV KESIMPULAN	63
SUMBER-SUMBER ACUAN.....	66
DAFTAR NARA SUMBER	68
GLOSARIUM	69
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Jumlah penduduk menurut golongan usia dan jenis kelamin.....	14
Tabel 2 : Pendidikan penduduk desa Kledung.....	16

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Posisi <i>sembah</i> pada bagian awal	42
Gambar 2 : Sikap <i>Junjungan</i> kanan dalam motif <i>sendi</i>	43
Gambar 3 : Pola lantai garis lurus	45
Gambar 4 : Pola lantai garis lengkung	45
Gambar 5 : Alat musik tari Bangilun	51
Gambar 6 : Penabuh tari Bangilun	52
Gambar 7 : Rias dan busana tampak dari depan	54
Gambar 8 : Rias dan busana tampak dari belakang	55
Gambar 9 : Sesaji dalam pertunjukan tari Bangilun	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran : 1 Daftar anggota kesenian Bangilun.....	71
Lampiran : 2 Panggung Pertunjukan.....	73
Lampiran : 3 Penari Bangilun Putri Sri Lestari.....	74
Lampiran : 4 Penonton tari Bangilun di desa Kledung.....	75
Lampiran : 5 Wawancara dengan Tarno sesepuh tari Bangilun.....	76
Lampiran : 6 Kondisi desa Kledung.....	77
Lampiran : 7 Letak geografis desa Kledung.....	78
Lampiran : 8 Peta kecamatan Kledung.....	79

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian merupakan salah satu perwujudan kebudayaan yang dimiliki manusia sebagai salah satu cara pemenuhan kehidupan estesisnya. Kesenian sangat erat hubungannya dengan manusia karena manusia merupakan salah satu pendukung dari kesenian itu. Dapat dikatakan pula bahwa kesenian itu ada dan tumbuh akibat dari kepedulian manusia terhadap kehidupan di tengah masyarakat sesuai dengan kehidupan di lingkungan masyarakat pendukungnya.¹

Salah satu dari bentuk kesenian yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat pendukungnya adalah seni Bangilun atau tari Bangilun yang berada di desa Kledung kecamatan Kledung kabupaten Temanggung. Tari Bangilun merupakan salah satu dari bermacam-macam kesenian yang tumbuh dan berkembang di desa tersebut. Tari Bangilun adalah suatu bentuk tari yang dalam visualisasinya menggunakan gerak-gerak ekspresif dengan musik sebagai pengiringnya.

Secara etimologis kata bangilun merupakan akronim dari kata bang-ngi-lun. Kata bang berarti terbang, ngi berarti *bengi* dan lun berarti mengalun. Dengan demikian pengertian secara umum tari Bangilun adalah tari tradisional rakyat

¹Soedarsono, *Tari-tarian Indonesia I*. (Jakarta; Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan), p.17.

yang menggunakan instrumen terbang, dilakukan pada malam hari dengan suara yang mengalun.²

Sejarah munculnya kesenian ini tidak diketahui secara pasti. Akan tetapi menurut penuturan nara sumber, tari Bangilun berawal dari daerah Wonosobo, yang diperkirakan lahir pada tahun 1940. Sumarno adalah salah satu penari Bangilun pada tahun 1940-an, yang berasal dari desa Kledung kecamatan Kledung kabupaten Temanggung. Karena tari tersebut pada tahun 1945-1958 semakin lama semakin surut maka Sumarno berkeinginan membangun kembali kesenian tersebut. Sumarno berkeinginan melestarikan tari Bangilun, sehingga pada tahun 1959 terbentuklah tari Bangilun di desa Kledung kecamatan Kledung kabupaten Temanggung. dengan nama groupnya Sri Lestari.³

Tari Bangilun di desa Kledung berfungsi sebagai acara hiburan yang dipentaskan pada acara-acara *hajatan* seperti perkawinan, khitanan, potong *gembel*, *nadhar* dan pada acara hari besar nasional. Namun selain acara tersebut tari Bangilun selalu dipentaskan secara rutin setiap Minggu Wage, ini berkaitan dengan awal terbentuknya tari tersebut. Tari Bangilun ditarikan secara berkelompok oleh 12-14 penari pria atau wanita yang berusia sekitar 14-30 tahun. Gerak yang terdapat pada tari Bangilun sangat sederhana dengan kata lain geraknya mudah dipelajari oleh para penari yang kebanyakan masih sangat awam dengan gerak tari. Seperti halnya yang telah diungkapkan bahwa tari tradisional

² Sugiri, dkk. "Diskripsi Kesenian Bangilun". (Semarang : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek pembinaan Kesenian Jawa Tengah, 1999/2000), p.3.

³ Wawancara dengan Sumarno, di Kledung pada tanggal 14 April 2001, diijinkan untuk dikutip.

bentuk garapannya belum digarap secara koreografis. Gerak-gerakannya sederhana, iringan musik juga sederhana, serta pakaian dan riasnya pun sangat sederhana pula.⁴ Tari Bangilun dapat dilihat melalui gerak yang sederhana yaitu gerak yang selalu diulang-ulang, iringan yang selalu sama atau monoton hanya saja ada tekanan untuk menandai perubahan gerak.

Menurut Sodarsono, kesenian rakyat dapat dikelompokkan dalam empat jenis yaitu Jathilan dan Reog, Tayuban, Slawatan, serta Dramatari⁵. Melihat cirinya, tari Bangilun termasuk ke dalam jenis *Slawatan*. Ini dapat dilihat dari aspek yang terkandung di dalamnya yaitu jenis instrumen dan ada syair lagu yang bernafaskan Islami.

Dalam penyajiannya tari ini dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, tengah, dan akhir. Jumlah pengiring dalam tari Bangilun sekitar 10-15 orang yang masing-masing memegang instrumen untuk mengiringi tari tersebut. Jenis instrumen yang digunakan di antaranya adalah tiga buah rebana, dua buah *kendang*, satu buah *jedhor*, dua buah *keyboard*, satu buah *kecer* dan dua buah *saron*. Selain instrumen tersebut ada pula selingan tepukan tangan yang berfungsi untuk memberi variasi irama yang dibawakan oleh dua orang pria dan wanita pembawa lagu.

Berdasarkan tuntutan jaman tari Bangilun berubah fungsi sebagai acara hiburan. Tempat untuk pementasan tari Bangilun dapat dilakukan dimana saja dan

⁴ Soedarsono, "Pengantar Dan Pengetahuan Komposisi Tari", dalam Edy Sedyawati dkk, *Pengetahuan Elementer Tari Dan Beberapa Masalah Tari*. (Jakarta : Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian, Departemen Pendidikan dan kebudayaan, 1996), p.93.

⁵ _____ (ed) *Mengenal Tari-Tarian Rakyat Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. (Yogyakarta : Akademi Seni Tari Indonesia, 1976), p.15.

kapan saja yaitu di tempat terbuka atau tertutup. Sesuai dengan fungsinya sebagai hiburan tari ini bisa di pentaskan siang atau malam, sedangkan lama pementasannya sekitar 3-5 jam.

Rias yang digunakan oleh penari adalah *corrective make-up*, sedangkan alat rias tersebut adalah bedak, *lipstik*, pensil alis, pemerah pipi, dan *eye shadow*. Busana yang dikenakan saat pementasan adalah baju bludru lengan panjang, celana bludru, kaos kaki, topi atau pet, dan sampur.

Perlengkapan lain dalam pementasan adalah menggunakan sesaji yang berguna sebagai simbol dan penghormatan roh para leluhur seandainya merasuki tubuh pendukung yang mengalami *kesurupan*, atau orang Kledung biasa menyebutnya dengan istilah *mendem*.⁶

Dengan berpegang pada data tersebut, selanjutnya penulisan ini akan mengupas tari Bangilun dengan tinjauan koreografi. Perlu diketahui bahwa tari Bangilun ini terdapat pula di daerah lain, dan pernah diteliti oleh Sih Mardi Kristiati untuk skripsi S-I di Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tahun 1994 dengan judul “Transmisi Kesenian Bangilun Di Dusun Kemiri Desa Sibarejo Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo”. Secara garis besar skripsi tersebut berisi tentang transmisi atau pewarisan kesenian Bangilun di dusun Kemiri dari generasi tua ke generasi muda dan keberadaan Bangilun di desa Kemiri. Oleh karena itu ditekankan bahwa penelitian ini tidak sama dikarenakan obyek yang diteliti, koreografer, dan pendukungnya berbeda. Selanjutnya penulisan ini akan diberi judul “Tari Bangilun Putri Sri Lestari Di Desa Kledung Kecamatan

⁶ Wawancara dengan Tarno, di Kledung, 14 April 2001, diijinkan untuk dikutip.

Kledung Kabupaten Temanggung: Sebuah Tinjauan Koreografi'', yang akan difokuskan pada penari Bangilun putri. Pembahasan akan ditekankan pada aspek-aspek yang menyangkut koreografinya.

Sebelumnya perlu juga dijelaskan tentang apa yang dimaksud dengan koreografi. Koreografi mempunyai arti yang luas, koreografi di Indonesia merupakan istilah baru yang dikenal sejak tahun 1950. Istilah koreografi berasal dari kata Yunani *choreia*, yang berarti tari masal dan kata *grapho* yang berarti catatan. Apabila diartikan berdasarkan kata-katanya koreografi berarti catatan tentang tari tetapi dalam perkembangannya koreografi berubah menjadi garapan tari.⁷ Pada dasarnya konsep koreografi mempunyai konsep yang sama yaitu segala dasar pemikiran yang melatarbelakangi penyusunan tari, hingga terwujudnya suatu bentuk dan gaya dalam suatu tatanan tari. Bambang Pudjaswara menyatakan bahwa yang dimaksud dengan konsep koreografi adalah berupa pemikiran yang di terapkan guna mewujudkan suatu bentuk dan gaya dari susunan tari.⁸ Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang melatarbelakangi penyusunan tari atau pertunjukan tari Bangilun baik dari tema, gerak, ruang, waktu, rias, busana, pendukung tari, iringan, dan perlengkapan pentas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat ditarik suatu pokok permasalahan yaitu:

⁷. Soedarsono, *Tari-tarian Indonesia I*. (Jakarta; Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan), p.33.

⁸. Bambang Pudjaswara, "Studi Analisa Konsep Estetis Koreografis Tari Bedaya Lambangsari". Skripsi untuk mendapatkan gelar sarjana Seni Tari pada Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta, 1982, p.2.

1. Bagaimana awal keberadaan tari Bangilun Putri Sri Lestari di desa Kledung yang tampaknya mendapat tempat di masyarakat.
2. Bagaimana aspek-aspek koreografi dalam tari Bangilun Putri Sri Lestari yang saling berhubungan sehingga menjadi bentuk pertunjukan tari.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk dapat menganalisis dan mendapatkan informasi seluas-luasnya mengenai tari Bangilun Putri Sri Lestari di desa Kledung kecamatan Kledung kabupaten Temanggung. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk:

1. Mengetahui keberadaan tari Bangilun Putri Sri Lestari di desa Kledung kecamatan Kledung kabupaten Temanggung.
2. Mengetahui Bentuk tari Bangilun Putri Sri Lestari terutama di tinjau dari aspek koreografi.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk membantu penulisan ini digunakan beberapa buku sebagai sumber data tertulis untuk memecahkan masalah. Adapun buku penunjang penulisan ini adalah:

Sugiri, dkk. "Diskripsi Kesenian Bangilun", 1999/2000. Berisi informasi yang cukup lengkap tentang sejarah atau awal kemunculan kesenian Bangilun di Desa Trenggiling Wonosobo. Menjelaskan pengertian Bangilun secara umum. Setidaknya penulisan ini dapat membantu dalam menguak awal keberadaan kesenian Bangilun, serta memberi informasi tentang aspek-aspek yang terkandung didalamnya.

Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat*, 1987. Memberikan penjelasan secara mendasar tentang pengelompokan masyarakat dan alternatif kehidupan simbolisnya. Perubahan sosio kultural yang ditulis dalam Bab I menunjukkan salah satu model analisis budaya yang secara baik memungkinkan untuk dapat memahami fenomena kehidupan dan membahas tentang pemahaman sosio historis yang nantinya membantu dalam pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini yang berkait dengan kesenian Bangilun dan masyarakat pendukungnya.

Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, 1992. Buku ini memaparkan tentang sejarah sebagai karya ilmu dan karya seni. Penulisan sejarah tidak lepas dari teori dan metodologi yang tepat sehingga dapat menerangkan suatu kejadian dengan mengkaji latar belakangnya, kondisi lingkungan sosial budaya. Buku ini sangat mendukung dalam mengupas keberadaan tari, sosial atau masyarakat, mental masyarakat dan simbol yang ada dalam kesenian.

La Meri, *Komposisi Tari., Elemen-elemen Dasar (Dances Composition, the Basic Elements)*, Terjemahan Soedarsono, 1975. Merupakan salah satu sumber acuan pemahaman komposisi tari yang sangat penting yang membahas tentang gerak, ruang, dan waktu. Dituliskan bahwa gerak dibedakan menjadi dua yaitu gerak maknawi dan murni, sehingga dapat mengetahui gerak apa yang mendominasi pada tari Bangilun dan elemen-elemen dasar komposisi untuk mengupas disain pola lantai, ruang, dan waktu.

Alma M Hawkins, *Mencipta Lewat Tari, (Creating Through Dance)* terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. Tahun 1996. Berisi tentang cara memandang tari

dengan aspek gerak, ruang, dan waktu, salah satu diantaranya menerangkan gerak berpindah atau gerak di tempat. Sehingga dapat membantu dalam menganalisis pola lantai dan gerak yang ada dalam tari Bangilun.

Doris Humphrey, *Seni Menata Tari, (The Art of Making Dances)* terjemahan Sal Murgiyanto, Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta, 1983. Di salah satu babnya menerangkan tentang musik, yang menerangkan tidak setiap musik sesuai sebagai pengiring, musik dan tari butuh keselarasan. Sehingga diharapkan dengan buku ini dapat membantu mengupas masalah iringan di dalam tari Bangilun dan dapat membantu mendukung aspek lainnya.

Jacqueline Smith. *Komposisi tari : Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru, (Dance Composition: A Practical Guide for Teachers)* terjemahan Ben Suharto. Buku ini sangat membantu dalam penelitian yang kaitannya dengan gerak, ruang, dan waktu. Pengembangan motif gerak melalui segi aksi, usaha, dan ruang. Selain itu terdapat pula gerak pengulangan sehingga dapat membantu mengupas gerak pengulangan yang ada dalam Tari Bangilun. Pengulangan tersebut terdapat dalam metode kontruksi II. Seperti yang dapat dilihat dalam tari ini terdapat banyak sekali gerak-gerak pengulangan.

E. Metode Penelitian

Penggunaan metode penelitian dimaksudkan untuk memperoleh hasil yang sebenarnya yang dapat dipertanggungjawabkan secara keseluruhan dalam mengumpulkan data, analisis dan kesimpulan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat diskriptif analisis yang mendeskripsikan sekaligus menganalisis data yang terkumpul dengan

menggunakan metode kualitatif serta memberikan alasan secara faktual dan akurat dari obyek yang di teliti sehingga dibuat analisis dari kenyataan yang semestinya. Utamanya penulisan ini meggunakan pendekatan koreografi, akan tetapi untuk membahas sebuah bentuk koreografi perlu pula dilengkapi dengan asal usul keberadaan kaitannya dengan masyarakat maka diperlukan pendekatan historis dan sosiologis. Secara garis besar langkah-langkah dalam penulisan ini di tempuh melalui beberapa tahap yaitu:

1. Tahap pengumpulan data ditempuh dalam empat cara yaitu:

a. Studi pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan sumber-sumber referensi yang berhubungan dengan topik tulisan. Mengenai hal ini, studi pustaka dilakukan di unit-unit perpustakaan, di antaranya adalah Universitas/Perguruan Tinggi: Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta, Perpustakaan Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada. dan Perpustakaan Daerah Temanggung.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengunjungi dan melihat secara langsung Tari Bangilun, di Desa Kledung, kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung. Kegiatan itu dilakukan dengan menonton pada beberapa pentas Tari Bangilun yang dilakukan di desa tersebut pada setiap hari *Minggu Wage*.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan para nara sumber yang dapat memberikan data oral mengenai tari Bangilun di desa Kledung, di antaranya dengan pimpinan

tari Bangilun, pelatih tari Bangilun dan beberapa tokoh masyarakat di desa Kledung, kecamatan Kledung, kabupaten Temanggung.

d. Dokumentasi

Untuk melengkapi data tersebut digunakan pula alat yang berupa kamera yang digunakan untuk membantu pengambilan gambar dan pendokumentasian, kamera tersebut berupa kamera video dan kamera foto. Dari berbagai kegiatan pengumpulan data yang melalui tahap studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi akan mendapatkan data yang dapat dikelompokkan menurut variabelnya.

2. Tahap Analisis Data

Analisis data merupakan kerja yang paling rumit dari kesekian tahap penelitian, karena diperlukan kecermatan untuk dapat melakukannya, dengan menggunakan pendekatan-pendekatan serta teori yang telah ditentukan. Di dalam penelitian ini variabel yang digunakan merupakan obyek penelitian. Variabel tersebut adalah berupa elemen koreografi yang meliputi aspek-aspek seperti tema, gerak, iringan, rias busana, pola lantai, penari serta ditambah dengan perlengkapan lain yang ikut mendukung dalam pertunjukan.

3. Tahap Penyusunan Laporan.

Selanjutnya data-data yang telah diolah dikelompokkan dengan sistematika sebagai berikut: Pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan metodologi penelitian. Bab II, membahas tentang latar belakang pembentukan tari Bangilun yang akan menguraikan monografi desa Kledung, dengan uraian kondisi

geografis, jumlah penduduk, pendidikan, mata pencaharian, agama dan kepercayaan. Keberadaan tari Bangilun di desa Kledung, keberadaan tari Bangilun Putri Sri Lestari. Membahas juga pendukung tari Bangilun yang meliputi penari, penonton dan lembaga/institusi. Bab III , membahas tentang tinjauan koreografi tari Bangilun yang akan menguraikan tentang bentuk penyajian tari Bangilun Putri Sri Lestari yang mencakup tema, iringan, tata rias dan busana, pola lantai, serta perlengkapan pentas. Bab IV, berisi kesimpulan.

